

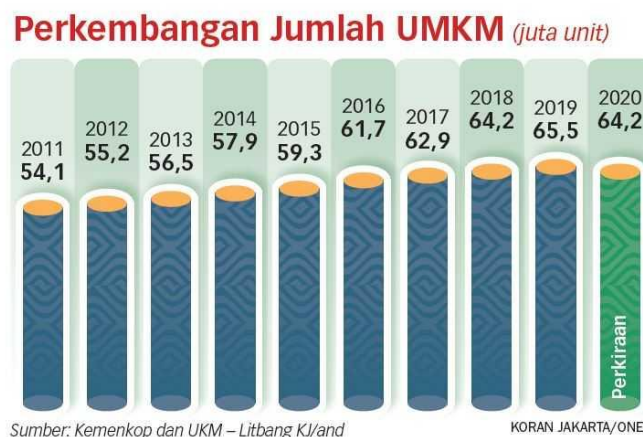
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia, dalam upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada kontribusi perusahaan – perusahaan besar sebagai penggerak, tetapi juga memerlukan partisipasi yang signifikan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan inisiatif ekonomi produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi, baik secara keseluruhan maupun pada tingkat lokal, yang berdampak positif pada sektor - sektor lain untuk tumbuh dan berkembang (Suci, 2013). UMKM memiliki peran yang sangat relevan dalam konteks ekonomi Indonesia. UMKM mencakup berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, pengolahan, dan perdagangan. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja untuk 96,87% tenaga kerja dan berperan dalam membentuk Produk Domestik Bruto. Negara Indonesia, peranan UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan PDB, tetapi juga memegang peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung pembentukan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Menurut Badan Pusat Statistik kontribusi sektor UMKM terhadap PDB pada tahun 2016 adalah 60,34%, menyerap tenaga kerja 89,2%, dan menyediakan lapangan kerja 99%, menurut Badan Pusat Statistik (Putri 2019).

UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat disukai oleh masyarakat karena tidak membutuhkan modal yang besar untuk mendirikan dan memiliki lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pencari kerja. Meidiyustiani, (2016) menerangkan kepada anak muda bahwa mereka harus mendorong diri mereka sendiri untuk mendirikan bisnis mereka sendiri, yang secara tidak langsung menciptakan peluang kerja baru dan membantu mengurangi jumlah pengangguran yang tidak tersaring di dunia kerja. Tujuan pembangunan usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah untuk meningkatkan kontribusi sektor perekonomian, memerangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi. Semua ini akan membantu perekonomian Indonesia berkembang dan maju secara berkelanjutan (Dewi et al., 2017).



Gambar 1.1 Grafik perkembangan jumlah UMKM di Indonesia

Berdasarkan data gambar 1.1 diatas, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan terus menerus.

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, saat ini terdapat 60 juta lebih usaha kecil dan menengah di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang pastinya semakin berkembang setiap tahunnya.

Dengan berkembangnya UMKM, maka pelaku UMKM harus meningkatkan daya saing antar UMKM agar tidak tertinggal dengan UMKM lainnya. Daya saing yang harus dilakukan seperti menghasilkan produk unik yang sulit ditiru, keahlian dalam mengelola keuangan, membuat laporan keuangan rutin, dan mengontrol kas. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu UMKM.

Kinerja Keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi pedoman keuangan yang berlaku dengan tepat. Keberhasilan dalam menerapkan aturan – aturan keuangan yang berlaku menandakan kinerja keuangan perusahaan yang optimal (Fahmi 2018). Kinerja Keuangan memegang peranan signifikan dalam lingkup bisnis, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Ini melibatkan sejauh mana pencapaian tujuan keuangan telah tercapai atau sedang berlangsung. Evaluasi kinerja keuangan menjadi suatu alat yang esensial untuk mengukur kesehatan keuangan suatu bisnis. Kinerja keuangan dilaksanakan guna mengevaluasi situasi prestasi keuangan bisnis, dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi berkala

terhadap efektivitas operasional suatu bisnis atau usaha dengan mengacu pada tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007).

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kapabilitas suatu bisnis atau usaha untuk bertahan dan bersaing di pasar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017) salah satunya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan kompetensi dan perkembangan dalam melaksanakan tugas. Kompetensi yang dimaksud adalah keahlian atau kemampuan dalam mengatur tugas mereka. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM adalah paham akan literasi keuangan.

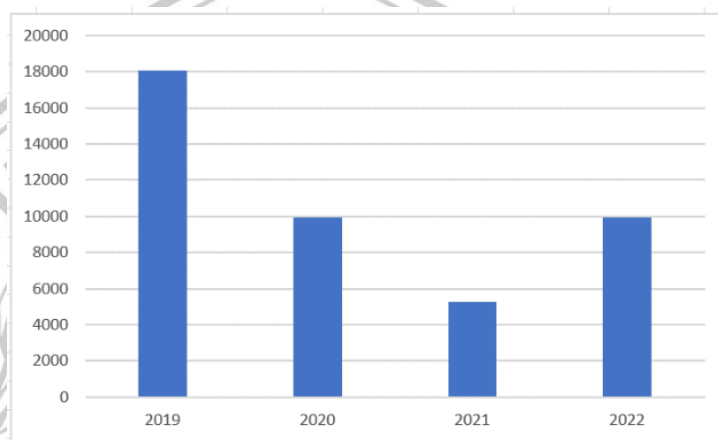
Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber daya keuangan mereka dengan bijak (Manurung 2009). Sebuah survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2019) bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 38,03%. Masyarakat perlu diberikan kesadaran atas pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang (Soetiono 2018). Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Menurut Dahmen & Rodríguez (2014) juga mengungkapkan bahwa pemahaman dalam tingkatan literasi keuangan diperlukan bagi pelaku usaha yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan.

Faktor lain dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM yaitu Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Masitoh dan Widayanti, 2015). Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan (Nengsih, 2015). Pengusaha masih banyak mengalami kendala dalam perkembangannya bahkan mempertahankan usahanya, salah satu faktornya yaitu akses permodalan yang masih terbatas.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha agar tetap dapat berfungsi. Dimaknai dalam beberapa hal, antara lain modal untuk memulai usaha, modal untuk mengembangkan usaha, dan modal untuk menjalankan operasional sehari-hari. Peran modal sangat penting dalam suatu usaha atau bisnis untuk membiayai operasional usaha sehari – hari, sehingga modal menjadi perhatian utama bagi para pengusaha. Pada umumnya, modal yang besar juga diperlukan untuk memperoleh pendapatan yang besar. Jika suatu perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dayanya secara efisien, maka dapat meningkatkan produktivitasnya. Salah satu kekayaan perusahaan yang berupa aktiva tetap adalah modal dasar perusahaan. Semakin banyak modal yang digunakan

seseorang untuk membiayai proses produksi, maka semakin banyak pula pendapatan yang diterimanya (Purwanti, 2012).

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk perekonomian Kabupaten Mojokerto. Berikut perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Mojokerto.



Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto

Gambar 1.2 Perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto tidak mengalami perkembangan yang signifikan akan tetapi pemerintah Kabupaten Mojokerto berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi UMKM yang berada di Kabupaten Mojokerto. Salah satu caranya adalah dengan memaksimalkan *platform* jual beli *online* Kabupaten Mojokerto, yakni Tumbas (Transaksi Produk Unggulan, Mojokerto Berkualitas) (Fahmawati 2023). Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Mojokerto adalah sektor perdagangan.

Berikut merupakan data jumlah UMKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Mojokerto tahun 2022 :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kab. Mojokerto tahun 2022

No	Kecamatan	Kluster					Jumlah Usaha Mikro Tahun 2022
		Bahan Olahan pertanian	Bahan Olahan Non Pertanian	Jasa	Perdagangan	Kerajinan	
1	BANGSAL	185	180	137	503	37	1.042
2	DAWARBLANDONG	58	12	82	188	14	354
3	DLANGGU	40	18	26	225	11	320
4	GEDEG	65	10	37	218	15	345
5	GONDANG	27	5	30	283	5	350
6	JATIREJO	86	20	71	175	11	363
7	JETIS	225	107	341	1.946	49	2.668
8	KEMLAGI	135	18	23	252	3	431
9	KUTOREJO	53	8	24	246	11	342
10	MOJOANYAR	37	5	19	157	7	225
11	MOJOSARI	45	13	33	272	8	371
12	NGORO	62	12	22	282	1	379
13	PACET	112	75	80	526	10	803
14	PUNGGING	64	33	60	222	2	381
15	PURI	54	22	41	299	27	443
16	SOOKO	20	2	21	236	9	288
17	TRAWAS	237	14	19	199	2	471
18	TROWULAN	45	7	25	279	5	361
	<b>Total</b>	<b>1.550</b>	<b>561</b>	<b>1.091</b>	<b>6.508</b>	<b>227</b>	<b>9.937</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto

Tabel diatas merupakan data jumlah UMKM sektor perdagangan Kabupaten Mojokerto tahun 2022. Para pendiri UMKM tidak terlepas dari suatu permasalahan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik.

Setelah melakukan pra research yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 pelaku UMKM di Kabupaten Mojokerto, 3 dari 5 pelaku UMKM tersebut tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Mereka mengabaikan hal tersebut karena lebih mementingkan kegiatan operasionalnya. Hal ini di sebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai keuangan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modal usaha terhadap kinerja keuangan. Alamsyah (2020), Yanti (2019), Miftahurrohmah et al (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Putri et al., 2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Djamila Abbas (2018) & Azhari Hutabarat et al (2022) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian dan uraian diatas, maka peneliti bertujuan melakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di kabupaten Mojokerto. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di karenakan menggabungkan beberapa variabel yang telah di teliti sebelumnya sehingga di harapkan dalam penelitian ini menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, berikut rumusan masalahnya :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha secara simultan terhadap kinerja keuangan

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang bisa menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dengan variabel terkait.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan, pemahaman mengenai inklusi keuangan dan pemahaman mengenai modal usaha guna menyusun strategi agar terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik.

